

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perubahan tingkah laku manusia agar menjadi manusia dewasa dan mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup mandiri. Untuk menuju ke arah perkembangan manusia yang optimal sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu proses untuk lebih memanusiakan manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 1 (Presiden RI, 2003: 3) bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Nastiti, D.K., dkk (2019 : 68) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas individu. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan masyarakat Indonesia yang berkualitas dan mandiri. Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 (Presiden RI, 2003: 6) bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menurut undang-undang tersebut dapat diartikan sebagai proses

pembelajaran yang tepat guna, sehingga siswa diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat berperan aktif dalam masyarakat dengan ilmu yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja. Pendidikan hendaknya dapat memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya baik sebagai pribadi (individu), anggota masyarakat, serta warga negara. Dalam kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar menekankan kemampuan dan keterampilan dasar “calistung” (baca-tulis-hitung).

Matematika merupakan salah satu bagian dari calistung memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang termuat dalam undang-undang. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Amir (2014: 73) mengatakan bahwa matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Karena memiliki peranan yang sangat penting, sampai ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ratunya ilmu. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang masuk dalam Ujian Nasional (UN).

Agustina, S., dkk (2020: 80) mengatakan bawa, matematika memiliki peran yang sangat penting sehingga pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan dengan baik dan benar agar dapat mengembangkan kreativitas

berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan penguasaan materi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral (mengaitkan dengan konsep sebelumnya), (2) pembelajaran matematika bertahap, yaitu dimulai dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih sulit, (3) pembelajaran matematika menggunakan induktif, karena sesuai dengan perkembangan mental siswa di sekolah dasar, (4) pembelajaran matematika menganut konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran lainnya, (5) pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu merupakan cara mengajarkan materi pembelajaran mengutamakan pengertian daripada hafalan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya dilakukan secara optimal agar tercapai tujuan dari pembelajaran matematika. Apalagi guru harus mampu mengajar matematika sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM). Standar proses menurut NCTM antara lain, pemecahan masalah matematika, penalaran dan pembuktian, keterkaitan antara pemahaman dan ide-ide matematika, komunikasi matematika, dan representasi.

Komunikasi matematis merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi matematis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya. Komunikasi matematis merupakan wadah bagi siswa dalam memperoleh informasi dan mencurahkan ide-ide, serta penemuan

matematisnya. Kemampuan komunikasi matematis juga dapat dikatakan sebagai modal siswa untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Cindaga, masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai matematika siswa pada KI 3 semester 1, 59,5% masih berada di predikat cukup. Dari jumlah siswa 37 anak, hanya 15 siswa yang mendapat predikat baik dan sangat baik. Hal ini berpengaruh pada aspek yang lain. Pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya dapat membuat siswa memiliki pemahaman matematika yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika serta memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik.

Hal itu bisa diwujudkan dengan guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang bersifat PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), sehingga pembelajaran matematika dapat menjadi suatu kegiatan yang diminati dan dinanti-nanti oleh siswa. Pembelajaran yang bersifat PAIKEM dapat terlaksana salah satunya dengan cara guru menggunakan model pembelajaran ketika mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa itu sendiri serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi motivasi pada siswa agar siswa terangsang dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar.

Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan, baik cara berpikirnya maupun tingkah lakunya. Hal itu dapat terwujud salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Menurut Slavin dalam (Isjoni, 2011: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif yang membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-6 orang dan bersifat heterogen.

Banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang dikembangkan oleh para ahli, diantaranya tipe STAD, Jigsaw, TPS dan banyak tipe yang lainnya, namun dalam penelitian ini diambil hanya satu tipe yaitu tipe NHT (*Number Heads Together*). Inti dari pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran ini menggunakan pertanyaan yang diberikan guru kepada kelompok dan pada akhirnya setiap siswa dari masing-masing kelompok (sesuai dengan nomor yang dipasang di kepalanya) maju menyampaikan jawaban setelah guru memanggilnya. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Alasan peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah tipe ini dirasa sesuai untuk penelitian ini dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Berdasarkan uraian masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Cindaga Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas V SD Negeri 2 Cindaga?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas V Sekolah Dasar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berguna bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas V SD Negeri 2 Cindaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif model *Number Heads Together (NHT)*.

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V SD Negeri 2 Cindaga.

b. Bagi peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal model pembelajaran yang digunakan di kelas.
- 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain model pembelajaran matematika di kelas.

c. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran khususnya matematika dapat optimal.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- 3) Guru memiliki kemantapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model *Number Heads Together* (NHT).

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.